



MANAJEMEN RISIKO PADA PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH (STUDI KASUS INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) SUMATERA SELATAN)

Dimas Pandu Wizki^{*1}, Rinol Sumantri², Safitri Asrol³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: dimaspanduwizki@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 April 2025</p> <p>Revised : 03 Mei 2025</p> <p>Accepted : 01 Juni 2025</p> <p>Publication : 29 Juni 2025</p>	<p>Abstract: <i>The Indonesian Zakat Initiative (IZI) South Sumatra Zakat Management Institution (LAZ) is a registered and recognized institution by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia that manages zakat, infaq, and sadaqah funds. In managing ZIS funds, the Indonesian Zakat Initiative (IZI) South Sumatra faces several problems, namely collection, distribution, volunteers, and education. Risk management is a series of procedures used to identify, assess, control, and monitor risks arising from an activity. The purpose of this study is to determine the extent of risk management implementation and the risk mitigation strategies carried out by LAZ IZI South Sumatra. This study uses a qualitative method where data is collected through interviews with three main sources, namely the head of the IZI South Sumatra office, the head of the collection division, and the head of the distribution division. In addition, this study also uses the observation method. The results of this study indicate that the implementation of risk management by IZI South Sumatra is not yet optimal because IZI does not implement risk assessment. However, in terms of risk mitigation, the mitigation measures implemented by IZI are very good at handling existing risks.</i></p>
<p>Keywords: Lembaga Amil Zakat Institution Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) South Sumatera, Risk Management, ZIS Management.</p> <p>Kata Kunci: Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sumatera Selatan, Manajemen Risiko, Pengelolaan ZIS.</p>	<p>Abstrak: Lembaga amil zakat (LAZ) inisiatif zakat Indonesia (IZI) Sumatera Selatan merupakan Lembaga pengelola dana zakat, infak, dan sedekah yang sudah terdaftar dan diakui oleh kementerian agama republik Indonesia. Dalam mengelola dana ZIS inisiatif zakat Indonesia (IZI) Sumatera Selatan memiliki beberapa masalah yaitu penghimpunan, penyaluran, para relawan, dan masalah edukasi. manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, mengendalikan, dan memantau risiko yang muncul dari suatu kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen risiko serta bagaimana strategi mitigasi risiko yang dilakukan oleh LAZ IZI sumsel. Metodenya adalah kualitatif Dimana data dikumpulkan melalui wawancara dengan tiga narasumber utama yaitu kepala kantor IZI sumsel, kepala bidang penghimpunan, dan kepala bidang penyaluran, selain itu penelitian ini juga menggunakan metode observasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh IZI sumsel belum optimal karena dalam hal ini IZI tidak menerapkan penilaian risiko, kemudian dari segi mitigasi risiko dalam hal ini mitigasi yang diterapkan IZI sudah sangat baik untuk menangani risiko yang ada.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

PENDAHULUAN

Inisiatif zakat Indonesia (IZI) adalah Lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) yang memiliki focus utama dalam pengelolaan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) dan dana sosial lainnya. Lembaga ini resmi berdiri pada tahun 2015 dan telah mendapatkan izin dari kementerian agama republic Indonesia, IZI lahir dengan semangat memberikan layanan pengelolaan zakat yang lebih efektif dan efisien. Dalam operasionalnya IZI tidak hanya berperan sebagai pengelola zakat tetapi juga berperan sebagai katalisator pemberdayaan Masyarakat, melalui program – programnya IZI bertujuan menciptakan perubahan positif dalam kehidupan mustahik seperti peningkatan ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Di wilayah provinsi Sumatera Selatan IZI hadir dalam memberikan kemudahan akses dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah. Namun dalam praktiknya IZI sumsel menghadapi tantangan besar dalam pengumpulan dan penyaluran dana ZIS. Salah satu indikatornya adalah ketidaktercapainya target pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada beberapa periode terakhir.

Table 1.1 Data Penghimpunan Dana ZIS Oleh IZI Sumsel

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Penerimaan Dana Zakat.	344.000.000	356.139.165
2.	Penerimaan Dana Infak dan Sedekah.	333.000.000	249.283.778
3.	Penerimaan Dana Corporate Social Responsibility.	-	-
4.	Penerimaan Dana Sosial Keagamaan Lainnya.	250.000.000	171.450.000
5.	Dana Hibah.	-	-
	Total Penerimaan	927.000.000	776.872.943

Sumber: Data penghimpunan IZI sumsel periode 1 Januari – 30 Juni 2024

Data diatas adalah data penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh IZI sumsel, jika dilihat secara seksama terjadi permasalahan yakni tidak tercapainya target yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah melakukan investigasi penulis menemukan fakta dari penyebab permasalahan diatas, ada beberapa factor yang menjadi penyebab utama penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah yang dihimpun oleh IZI sumsel tidak mencapai target. Beberapa factor penyebab permasalahan yang ditemukan dilapangan yakni :

Table 1.2 Faktor Penyebab Penghimpunan Tidak Mencapai Target

Permasalahan	Factor Penyebab
Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Yang Dilakukan Oleh IZI Sumsel Tidak Mencapai Target.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak Masyarakat Yang Belum Mengetahui Bahwa IZI Adalah Lembaga Penghimpun Dana Zakat, Infak, dan Sedekah. 2. Kurangnya Promosi Yang Dilakukan Oleh IZI Kepada Masyarakat. 3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia.

Sumber : Data observasi lapangan 13 Desember 2024

Kemudian permasalahan juga timbul di bagian penyaluran dana ZIS, entah masalah itu timbul dari pihak internal ataupun dari pihak eksternal itu sendiri maka dari itu penulis telah memetakan berbagai macam risiko yang timbul dari penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah

Table 1.3 Potensi Terjadinya Risiko dan Penyebab Terjadinya Risiko Penyaluran

Risiko Penyaluran Dana Pada Program Pemberdayaan	Penyebab Terjadinya Risiko
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana Yang Disalurkan Berpotensi Disalah gunakan Oleh Mustahik. 2. Mustahik Tidak Mampu Memaksimalkan Dana Yang Telah Diberikan Oleh IZI. 3. Penyaluran Dana Yang Tidak Tepat Sasaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mustahik belum mempunyai pemahaman yang cukup tentang penggunaan dana. 2. Kurangnya Pendampingan dan edukasi dalam pemanfaatan dana.
Risiko Penyaluran Dana Pada Program Pendidikan	Penyebab Terjadinya Risiko
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan Dana Yang Diberikan Hanya Untuk Pelajar Yang Berprestasi Saja. 2. Pelajar Yang Diberikan Bantuan Dana Tidak Bersungguh – sungguh Dalam Bersekolah. 3. Bantuan Dana Yang Diberikan Hanya Bersifat Konsumtif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan dana yang menyebabkan seleksi yang ketat dan lebih mengutamakan pelajar berprestasi. 2. Motivasi belajar siswa sangat rendah yang disebabkan oleh factor lingkungan yang tidak mendukung. 3. Dana bantuan yang diberikan digunakan oleh mustahik untuk kebutuhan sehari – hari bukan untuk menunjang Pendidikan.

Sumber : Data observasi lapangan tanggal 19 Februari 2025

Manajemen risiko adalah suatu proses organisasi dalam mengidentifikasi, menilai, memperlakukan risiko, memonitoring, dan mengevaluasi berbagai ancaman dan tantangan terhadap pencapaian tujuan. Salah satu fungsi yang paling penting dari manajemen risiko adalah proses identifikasi. Penting untuk dapat mengantisipasi berbagai posisi permasalahan sebelum terjadi, akan tetapi sampai saat ini tidak ada metode ilmiah atau pendekatan sistematis yang baku dalam proses identifikasi. Beberapa pendekatan dalam proses identifikasi diantaranya evaluasi karakteristik terkait dengan operasional Lembaga atau Perusahaan. Penilaian risiko terdiri dari rangkaian proses yang diawali dengan identifikasi risiko, yaitu aktivitas menemukan risiko – risiko yang secara relevan dihadapi atau harus dikelola oleh organisasi, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis risiko, berupa aktivitas pengukuran eksposur risiko – risiko yang telah teridentifikasi, dan ditutup dengan proses evaluasi risiko Dimana hasil dari analisis risiko dibandingkan dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan guna menentukan risiko – risiko mana saja yang perlu mendapatkan Tindakan lebih lanjut. Setelah organisasi mengidentifikasi risiko dan mengurutkannya dari risiko tinggi ke rendah maka setiap

risiko perlu dihilangkan atau dikelola. Hal ini biasanya dilakukan dengan melibatkan para ahli di setiap departemen atau bidang yang menjadi tanggung jawab. Mengadakan pertemuan untuk membahas risiko dan menghasilkan Solusi merupakan kunci untuk mengetahui bagaimana dapat menghilangkan atau menangani berbagai risiko yang terjadi. Untuk memastikan bahwa pemantauan dan tinjauan dapat terlaksana secara efektif maka diperlukan keterlibatan masing – masing pihak secara relevan sesuai dengan kapasitasnya masing – masing antara lain pemilik risiko, para atasan pemilik risiko, manajemen puncak, unit kerja manajemen risiko, dan unit kerja audit internal, dengan begitu maka monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh oerorganisasi dapat berjalan dengan baik.

Agustus 2014 muncul gagasan untuk memformulasikan suatu dokumen yang dapat menjadi referensi pengelolaan zakat internasional dengan tujuan agar instrument zakat ini dapat ditingkatkan pengelolaannya. Gagasan ini kemudian di implementasikan dalam bentuk kegiatan international working group on zakat core principles (IWGZCP) yang diinisiasi oleh BAZNAS, bank Indonesia, dan Islamic development bank. Hasil dari pertemuan ini muncul sebuah teori tentang manajemen risiko dalam pengelolaan zakat risiko – risiko itu meliputi risiko reputasi kehilangan muzzaki, risiko operasional, dan risiko transfer zakat antar negara. Risiko reputasi merupakan risiko lanjutan yang akan dihadapi Lembaga zakat apabila permasalahan di level strategis sebelumnya belum mampu diselesaikan. Risiko ini merupakan salah satu risiko pembunuh karena berpotensi menimbulkan kerugian bagi Lembaga yang bersangkutan hingga Lembaga zakat secara umum. Nantinya, risiko ini dapat berpengaruh terhadap meningkatnya risiko kehilangan muzzaki dan mustahik maupun risiko pengumpulan dana zakat. Risiko reputasi terjadi sebagai akibat adanya persepsi negative di Masyarakat terhadap suatu Lembaga zakat.

Risiko operasional merupakan risiko yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak berjalannya proses internal, manusia dan system. Risiko dana pengumpulan zakat timbul akibat sumber harta zakat yang berasal dari harta yang diperoleh tidak sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian risiko penyaluran, risiko dana penyaluran zakat timbul akibat penyalahgunaan dalam penyaluran dana zakat. Risiko ini dapat timbul akibat adanya oknum yang memanfaatkan dana zakat untuk kepentingan pribadi atau golongan.

Berdasarkan kesepakatan Bersama yang dilakukan oleh internasional working group on zakat core principles (IWGZCP) pada bulan agustus 2014 lalu yang isinya bahwa identifikasi risiko pada prosedur pemeliharaan zakat ialah hal yang berpengaruh pada kualitas pengelola zakat kedepannya. Dengan begitu terdapat empat jenis risiko

yang terdeteksi dan instansi zakat harus mempunyai prosedur yang gamblang pada saat menanggulangi berbagai risiko yang terjadi. Diantaranya adalah risiko reputasi, risiko kehilangan muzzaki, risiko operasional, dan risiko transfer antar negara.

Risiko dapat diartikan sebagai keadaan yang dapat menciptakan peluang terjadinya suatu ancaman yang dapat menimbulkan dampak negative berupa kehilangan sesuatu yang berharga, seperti contohnya kehilangan kepercayaan dan reputasi. Risiko juga dapat terjadi pada setiap kegiatan bisnis, tidak menutup kemungkinan hal inipun bisa terjadi pada Lembaga zakat. Untuk mengelola risiko diperlukan suatu tahapan yang dinamakan manajemen risiko, manajemen risiko merupakan suatu proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, menilai, memitigasi, memonitoring, dan mengevaluasi risiko yang dihadapi oleh organisasi atau Lembaga untuk tujuan meningkatkan nilai Perusahaan atau Lembaga dan juga untuk memonitor serta mengendalikan implementasi penanganan risiko.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan diatas maka focus dari penelitian ini adalah menganalisis tentang implementasi manajemen risiko pada pengelolaan dana ZIS di Lembaga amil zakat inisiatif zakat Indonesia (IZI) Sumatera Selatan, dengan pokok rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen risiko pada pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di laznas IZI sumsel.
2. Bagaimana strategi mitigasi risiko yang diterapkan laznas IZI sumsel dalam pengelolaan dana ZIS.

Dengan mempertimbangkan rencana masalah, penelitian ini bermaksud untuk :

1. Mengetahui secara mendalam bagaimana penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di laznas inisiatif zakat Indonesia Sumatera Selatan.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh laznas IZI sumsel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu isu atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus. Kasus disini dapat berupa suatu kejadian, proses, kegiatan, program, ataupun satu atau beberapa orang. Seorang peneliti perlu melakukan penyelidikan dan eksplorasi terhadap satu atau beberapa kasus dalam jangka waktu tertentu dan menggumpulkan data dari berbagai sumber (observasi, dokumen, laporan, atau wawancara).

1. Observasi. Observasi ialah dasar dalam semua ilmu pengetahuan, observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra mulai dari penciuman, penglihatan, atau pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang riil dalam suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.
2. Wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu, sehingga dapat dikonstruksikan makna di dalam topik tersebut. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau pada keyakinan pribadi dan pada pengetahuannya. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, Dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.
3. Dokumentasi. Dokumen adalah sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berasal dari dokumentasi. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui kejadian yang pernah terjadi di masa silam. Secara detail bahan dokumentasi terbagi menjadi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat – surat pribadi, buku atau catatan harian, kliping, memorial, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lainnya

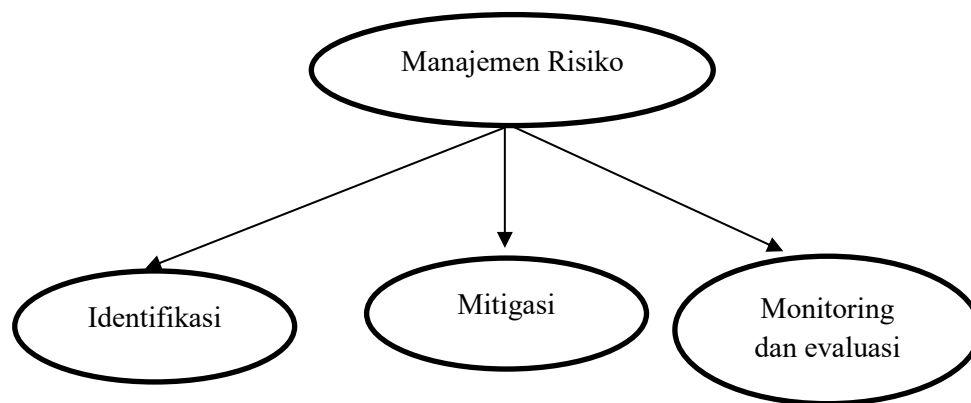
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Risiko Pada Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah di LAZNAS IZI Sumsel.

Manajemen risiko adalah suatu proses dari organisasi dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan berbagai bentuk ancaman serta tantangan terhadap pencapaian tujuan. Manajemen risiko sangat penting diterapkan secara terstruktur oleh

setiap Lembaga atau organisasi dengan tujuan memastikan risikonya telah dikelola supaya mampu untuk memperkirakan seberapa besar dampak risiko yang kemungkinan akan terjadi. Dalam hal ini Lembaga zakat inisiatif zakat Indonesia (IZI) Sumatera Selatan telah menyadari akan pentingnya penerapan manajemen risiko, hal tersebut diungkapkan oleh pimpinan IZI sendiri yang mengatakan bahwa manajemen risiko harus diterapkan pada proses pengelolaan zakat karena dalam hal ini jika terjadi suatu masalah yang akan terjadi kita sudah mengantisipasinya.

Gambar 1.1 penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh IZI sumsel



Kemudian dalam proses manajemen risiko ada yang namanya identifikasi, sebuah organisasi dapat mengidentifikasi risiko berdasarkan dengan Sejarah atau pengalaman internal hal tersebut bisa dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan professional dan penelitian eksternal. Hal ini sedikit berbeda dengan teori international working group on zakat core principle atau (IWGZCP) mengatakan bahwasanya terdapat empat jenis risiko dalam Lembaga zakat risiko – risiko tersebut yakni risiko reputasi serta kurangnya kepercayaan Masyarakat, risiko penyaluran, risiko operasional dan kepatuhan syariah dan risiko transfer antar negara.

Dalam mengidentifikasi risiko inisiatif zakat Indonesia (IZI) dalam hal ini sudah menerapkan prosedur identifikasi yang cukup baik, prosedur identifikasi yang diterapkan oleh IZI sumsel yakni dengan menganalisis pengalaman – pengalaman dari masa lalu, kemudian dari segi penyaluran dana inisiatif zakat Indonesia Sumatera Selatan juga sudah menerapkan prosedur identifikasi, prosedur yang diterapkan adalah dengan mendata dan memverifikasi terlebih dahulu para mustahik yang akan diberikan bantuan dana.

Proses selanjutnya dalam manajemen risiko adalah mitigasi, mitigasi adalah suatu Tindakan berupa prosedur, Teknik, dan proses untuk mengurangi dampak dari risiko

yang mungkin akan muncul dari aktivitas entitas, untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan oleh risiko dalam hal ini manajemen wajib membangun perencanaan strategi mitigasi risiko. Dalam hal ini mitigasi yang dilakukan oleh inisiatif zakat Indonesia (IZI) sudah sepenuhnya berjalan dengan baik hanya saja dalam proses penyaluran dana dalam hal ini IZI sumsel belum memetakan potensi terjadinya risiko per masing – masing program hal ini tentu saja bisa membuat perencanaan strategi mitigasi terganggu karena dalam hal ini IZI belum bisa meramalkan potensi risiko apa saja yang mungkin akan timbul dalam penyaluran program takutnya nanti kalau ditengah perjalanan ada sesuatu masalah yang terjadi pihak manajemen IZI belum ada persiapan strategi mitigasi yang matang.

Proses manajemen risiko yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi, untuk memastikan bahwa monitoring dan evaluasi dapat berjalan secara efektif maka dengan ini diperlukan keterlibatan dari masing – masing pihak antara lain, pemilik risiko yaitu seseorang atau entitas yang memiliki kewenangan untuk mengelola risiko dalam hal ini mereka bertanggung jawab atas kelancaran dan efektivitas dari pelaksanaan proses manajemen risiko. Kemudian para atasan pemilik risiko, manajemen puncak, unit kerja manajemen risiko, dan unit kerja audit internal yang bertanggung jawab terhadap kesesuaian pelaksanaan proses manajemen risiko dengan pengaturan proseduralnya yang biasa disebut sebagai audit manajemen risiko / audit internal berbasis risiko.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi manajemen risiko yang dilakukan oleh IZI sumsel sudah terlaksana dengan baik, prosedur yang dilakukan oleh IZI ialah dengan melakukan rapat dengan para karyawan untuk memastikan bahwa setiap program sudah berjalan sesuai dengan SOP yang berlaku, kemudian dari sisi audit manajemen risiko dalam hal ini IZI sumsel ada yang Namanya audit syariah yang mana audit ini dilaksanakan rutin enam bulan sekali atau juga kadang tentative tidak mengenal waktu hal tersebut disampaikan secara langsung oleh kepala kantor inisiatif zakat Indonesia (IZI) Sumatera Selatan.

Strategi Mitigasi Risiko Laznas IZI Sumsel Dalam Pengelolaan Dana ZIS.

Dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh inisiatif zakat Indonesia (IZI) Sumatera Selatan dalam hal ini terdapat dua bidang, yakni bidang penghimpunan dan bidang penyaluran berikut strategi mitigasi risiko dalam bidang penghimpunan dana ZIS dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table 1.4 identifikasi risiko dan strategi mitigasi risiko pada bidang penghimpunan

Masalah Dalam Menghimpun Dana Dari Masyarakat		
Identifikasi Risiko	Mitigasi Yang Diterapkan	Mitigasi Yang Belum Diterapkan
Menurunnya Semangat Dari Tim Penghimpunan IZI Sumsel.	(1) Memberikan Motivasi, (2) Memberikan Bonus Kepada Tim Penghimpunan.	Mentoring Dari Karyawan Senior Ke Tim Baru.
Pemahaman Mengenai ZIS Masih Kurang Pada Tim Penghimpunan IZI Sumsel.	(1) Pelatihan Rutin Internal Mengenai Fiqh Zakat, Dan Peraturan Baznas.	Mengikuti Pelatihan Atau Seminar Diluar.
Banyak Masyarakat Yang Belum Mengenal IZI.	(1) Endorsmen Ke Media – Media Elektronik, (2) Syiar – Syiar Ke Masyarakat.	-
Masyarakat Yang Belum Mengetahui Tentang Pengelolaan Zakat Pada Suatu Lembaga.	(1) Edukasi Ke Masyarakat, (2) Menjalin Kemitraan Dengan Tokoh Masyarakat.	-
Relawan Yang Belum Bisa Bergerak Sendiri.	(1) Membentuk Kerelawanan, (2) Memberikan Insentif.	-

Sumber : Data primer diolah

Kemudian dalam proses penyaluran dana terdapat juga berbagai risiko, berikut beberapa masalah dan potensi risiko mengenai penyaluran dana ZIS di IZI sumsel dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table 1.5 Identifikasi risiko dan strategi mitigasi risiko pada bidang penyaluran

Masalah Dalam Menyalurkan Dana		
Identifikasi Masalah	Mitigasi Yang Diterapkan	Mitigasi Yang Belum Diterapkan
Keterbatasan Tim.	(1)Memanfaatkan Jejaring Relawan.	(1)Merekrut Karyawan Khusus Bidang Penyaluran.
Mustahik Yang Tidak Bisa Diatur.	(1)Pendekatan Secara Personal, (2)Memberikan Pemahaman Mengenai SOP Penyaluran Kepada Mustahik.	-
Mustahik Tidak Mampu Memaksimalkan Dana Yang Telah Diberikan.	(1)Pendampingan Yang Berkelanjutan, (2)Monitoring Dan Evaluasi Secara Berkala.	(1)Pemberian Dana Secara Bertahap.
Penyaluran Dana Yang Kurang Tepat Sasaran.	(1)Pendataan Mustahik Diawal Sebelum Menerima Bantuan, (2)Menilai Mustahik Dari Segi 8 Asnaf.	-
Identifikasi Risiko Pada Program Pendidikan		
Bantuan Dana Yang Diberikan Hanya Untuk Siswa Yang Berprestasi Saja.	(1)Memperluas Kriteria Penerima Beasiswa.	(1)Pengembangan Program Pendampingan Bagi Pelajar Non Berprestasi.
Pelajar Yang Diberikan Bantuan Dana Tidak Bersungguh – Sungguh Dalam Bersekolah.	(1)Membuat Kontrak Belajar Dengan Siswa, (2)Membuat Perjanjian Dengan Orang Tua Siswa.	-

Identifikasi Risiko Pada Program Ambulans Gratis		
Terjadinya Kecelakaan Pada Saat Mengantarkan Pasien.	(1) Rutin Untuk Mengecek Onderdil Mobil, (2)Mengganti Sperpat Yang Sudah Habis Masanya.	(1)Penerapan SOP Operasional Ambulans.
Keterlambatan Dalam Menjemput Pasien Dikarenakan Mobil Ambulans Tidak Stay Dikantor IZI.	-	(1)Mobil Selalu Stay Dikantor IZI.
Keterbatasan Sumber Daya Manusia Yang Bisa Mengendarai Mobil.	(1)Berkomunikasi Dengan Jejaring Relawan.	(1)Sediakan Insentif Bagi Relawan Yang Siap Membantu.
Identifikasi Risiko Pada Program Ternak Kambing		
Kehilangan Hewan Ternak.	(1)Pembuatan Kandang Yang Mengutamakan Keamanan.	(1)Pemberian Identitas Pada Hewan Ternak.
Kematian Hewan Ternak.	(1)Memonitoring Secara Berkala, (2)Pendampingan Kepada Mustahik.	(1)Menjalin Kerja Sama Dengan Dinas Terkait.
Identifikasi Risiko Pada Program Kesehatan		
Sulitnya Menemukan Rumah Sakit Yang Mau Diajak Bekerja Sama Dalam Program Bantuan Sosial.	(1)Menjalin Kerja Sama Dengan Klinik Atau Tempat Pengobatan Lain.	-
Berpotensi Menjadi Cacat/ Kehilangan Nyawa Karena Proses Pemberian Bantuan Dana Memakan Waktu Yang Lama.	-	(1)Potong Regulasi Terkait Pendataan Pasien Jangan Bertele – tele.
Bantuan Dana Yang Diberikan Belum Sepenuhnya Mencukupi Untuk Pengobatan Mustahik.	(1)Menjalin Kerjasama Dengan Instansi BPJS.	-

Sumber : Data Primer diolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan ini dapat disimpulkan bahwa : penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh IZI sumsel secara struktur belum optimal, karena dalam hal ini Lembaga IZI tidak melakukan prosedur penilaian risiko Dimana secara prosedur structural manajemen risiko penilaian ini sangat penting dilakukan karena fungsi dari penilaian ini kita bisa mengetahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari suatu masalah yang terjadi. Kemudian dalam hal ini juga terjadi gap pemahaman antara kepala kantor dan masing – masing kepala bidang, gap yang terjadi adalah di masalah pemetakan risiko kepala kantor mengkonfirmasi bahwa untuk pemetakan risiko sudah dilakukan tetapi hal ini berbeda dengan yang disampaikan kepala bidang, masing – masing kepala bidang bilang kalau pemetakan risiko belum dilakukan dengan alasan Ketika ada masalah, masalah itu langsung diselesaikan di

internal dulu dan tidak melalui pemetakan risiko. Kemudian untuk strategi mitigasi risiko, dari segi strategi mitigasi risiko yang dilakukan oleh inisiatif zakat Indonesia (IZI) Sumatera Selatan dalam hal ini sudah berjalan dengan baik, strategi mitigasi yang dilakukan meliputi identifikasi risiko yang terjadi pada setiap proses pengelolaan dana ZIS, kemudian IZI juga secara aktif sudah melakukan Tindakan pencegahan terhadap risiko – risiko operasional seperti kesalahan administrasi, keterlambatan penyaluran, dan risiko reputasi dengan cara Menyusun prosedur kerja yang sistematis, meningkatkan kompetensi SDM, serta melakukan pelaporan dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021) *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. CV. Syakir Media Press. Makassar.
- BAZNAS, (2021) PUSAT KAJIAN STRATEGIS. *PANDUAN MANAJEMEN RISIKO ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskaz BAZNAS).
- Indonesia, Pusat Kajian Strategis BAZNAS dan Departemen Ekonomi Keuangan Syariah Bank. (2018) *MANAJEMEN RISIKO PENGELOLAAN ZAKAT*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2018.
- Kamila, Rahma, U I N Prof, K H Saifuddin Zuhri, Hastin Tri Utami, Alamat Jalan, A N Yani, and Kec Purwokerto Utara. (2024). “ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI LAZISMU BANYUMAS” 2, no. 4: 1016–29.
- SAADAH, AMRIN NAFISATIS. (2020) “MANAJEMEN RISIKO PENGUMPULAN DANA ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YATIM MANDIRI PONOROGO.
- Sarjana, Sri. (2022). *MANAJEMEN RISIKO*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia,
- Sinthania,. Debby. (2022) *METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF*. CV. Pradina Pustaka Grup,
- Susanto, Edy. (2022) *METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF*. CV. Pradina Pustaka Grup.
- Vorst, Charles, Priyarsono, and Arif Budiman. (2018) *MANAJEMEN RISIKO BERBASIS SNI ISO 31000*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.